

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum “materi terbuka” berasal dari bahasa Latin *Curriculum*. Dalam bentuknya yang paling dasar, kurikulum adalah deskripsi mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di kelas. Kurikulum seringkali dimaknai secara sempit sebagai pedoman mata pelajaran apa saja yang akan dipelajari anak di sekolah. Perencanaan, secara umum, menawarkan solusi terhadap isu-isu mengenai status dan susunan masyarakat serta masa depan.⁷ Para ahli seperti Hilda Taba mengartikan kurikulum sebagai metode pembelajaran dan mendeskripsikan kurikulum itu sendiri. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana belajar dan mengajar. Kurikulum menurut Nana Shaodi Sukumadinata adalah suatu rencana yang dalam hal ini memberikan arahan dan pedoman bagi proses belajar mengajar.

Sebagaimana telah dikatakan pada pembahasan beberapa definisi kurikulum di atas, kurikulum terdiri dari sejumlah rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yang berfungsi sebagai

⁷ Hasan S, “Implementasi Kurikulum Dan Guru” 1, no. 1, Jurnal Inovasi Kurikulum (2020): 3.

kerangka strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, baik di Pendidikan dan Kebudayaan Nadeem Makarim, bertujuan untuk menjamin bahwa pendidikan memberikan perasaan dan lingkungan yang menyenangkan bagi kesejahteraan guru, siswa, dan orang tua.⁸ Ketidakpuasan yang meluas terhadap sistem pendidikan di Indonesia memunculkan konsep ini. Salah satu gambarannya adalah konflik yang muncul antara orang tua, guru, dan siswa akibat buruknya pengajaran dan penilaian. Merdeka Belajar bukanlah sebuah strategi; Sebaliknya, filosofilah yang mengarahkan tujuan jangka panjang sistem pendidikan Indonesia.

Selama bertahun-tahun, Ki Hajar Dewantara, pendiri pendidikan Indonesia, telah menyatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam proses tersebut harus memahami kemandirian sebagai bagian penting dari pendidikan. Jika ada kebijakan kemandirian belajar, maka kebijakan tersebut harus dipatuhi karena kemandirian belajar lebih bersifat konsep dan cara hidup, bukan seperangkat hukum. Jika hal ini tidak mencukupi, diperlukan kebijakan yang menyeluruh dan mendasar.⁹

⁸ Alam S, "Merdeka Belajar Dan Mutu Pendidikan" (2020),
<https://mediaindonesia.com/opini/311863/Merdeka-Belajar-DanMutuPendidikan>.

⁹ Ibid., 5-7.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Ketika guru menggunakan kurikulum merdeka, mereka memiliki kebebasan untuk memilih cara terbaik untuk menggunakan sumber daya, fasilitas, dan umpan balik siswa. Yang paling penting, siswa bebas memilih bagaimana mereka ingin menyelesaikan tugasnya, dan guru bebas memberikan pekerjaan yang sesuai namun tidak mendesak. Kurikulum mudah diakses dan menawarkan berbagai macam hal sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh mereka.¹⁰

Dengan tujuan memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang otonomi sekolah dan kompetensi kurikulum penting seperti penilaian, program ini bertujuan untuk memulihkan konsep dasar evaluasi pembelajaran independen dan mengembalikan pendidikan sebagai pusat sistem hukum. Ini adalah kebijakan yang diperlukan.¹¹ Merdeka Belajar, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, akan meringankan birokrasi institusi pendidikan dan memberikan independensi dan otonomi. Kebebasan belajar melibatkan kemampuan guru, siswa, dan sekolah untuk bereksperimen dan belajar secara mandiri dan kreatif. Kurikulum Merdeka tidak hanya menawarkan instruksi; sebaliknya, itu menekankan topik-topik yang relevan.

¹⁰ Ahmad Rifa, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah" 3, no. 8 (2022): 76.

¹¹ Kusumaryono R, "Merdeka Belajar" (2020), <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>.

Merdeka belajar ini relatif mudah disesuaikan, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi.

Kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia dengan mendorong program pembelajaran otonom. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik. Kebijakan ini memberikan guru kebebasan untuk memilih kurikulum dan menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa.¹²

3. Karakteristik dari Kurikulum Merdeka
 - a. Pembelajaran berbasis proyek adalah istilah yang mengacu pada jenis pendidikan di mana aktivitas dan proyek digunakan sebagai alat pengajaran. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sifat dan kemampuan seperti kesalehan, integritas moral, kemandirian, keberagaman, kerja sama, berpikir kritis dan kreatif.
 - b. Sumber daya pendidikan yang penting harus digunakan, dan waktu yang cukup harus diberikan kepada siswa untuk mempelajari dasar-dasar menulis, membaca, dan matematika. Tidak boleh ada konten yang terlalu banyak untuk memberi guru waktu yang cukup untuk mengembangkan gaya dan keahlian mereka sendiri.

¹² Kemendikbud Mendikbud, "Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar" (2020), www.kemdikbud.go.id.

- c. Kemerdekaan untuk mengubah pelajaran mereka sesuai dengan konteks dan kurikulum lokal, sambil mengajar pada tingkat yang tepat dan berdasarkan kompetensi dari pada topik. Pengembangan karakter adalah tujuan utama dari kurikulum ini. Kurikulum 2013 juga memasukkan pendidikan karakter sebagai komponen penting.

Pengembangan karakter dalam kurikulum 2013, kemudian menjadi Kurikulum Merdeka

- 1) Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter, tetapi tidak mencakup pengembangan karakter secara khusus.
 - 2) Dua puluh hingga tiga puluh persen waktu kelas dialokasikan untuk pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa membangun karakter moral mereka.
 - 3) Pembelajaran berbasis proyek menggabungkan keterampilan penting siswa dari berbagai disiplin ilmu dan menawarkan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran mereka .¹³
4. Tujuan Merdeka Belajar

Pembelajaran mandiri mencakup guru, pendidik anak usia dini (PAUD), dan guru khusus. Tujuan pembelajaran mandiri adalah untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada siswa. Tidak hanya guru, dosen, dan siswa yang diizinkan berhubungan dengan dunia luar.

¹³ Ana Wisyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasi Merdeka Guru Siswa, Merdeka Duden Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 198.

Dalam hal ini, kebebasan mengacu pada kemampuan untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dengan kata lain, bahkan dengan materi yang paling dasar, anak-anak belajar sendiri. Membuat lingkungan yang ramah bagi orang tua, guru, dan siswa adalah tujuan dari belajar mandiri. Pendidikan menghasilkan kebebasan belajar. Akibatnya, tujuan utama pembelajaran mandiri adalah:

- a. Memberikan suasana yang nyaman bagi guru, siswa, dan orang tua.
- b. Menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan komitmen untuk belajar.
- c. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menemukan bakat, potensi, dan minat peserta didik selain pendidikan karakter.
- d. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menemukan bakat, potensi, dan minat peserta didik. Secara psikologis, merupakan dasar yang sangat penting untuk membangun ketangguhan dan kecintaan terhadap belajar.¹⁴

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah bagian pendidikan yang paling penting karena berfungsi sebagai garis besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di

¹⁴ Ibid,19-21

Indonesia. Pemerintah terus berusaha meningkatkan standar pendidikan dengan mengubah kurikulum untuk lebih sesuai dengan tuntutan saat ini dan mengatasi masalah global. Pemerintah menerapkan kurikulum merdeka ini untuk mengurangi keterlambatan pembelajaran sebagai tanggapan terhadap pandemi COVID-19.

Kurikulum independen mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka dan mendorong mereka untuk berkonsentrasi pada kekuatan dan kualitas unik mereka sendiri. Kurikulum 13 akan diganti dengan Kurikulum Merdeka untuk membantu anak-anak yang kesulitan belajar. Dengan menerapkan kurikulum otonom secara bertahap, pembelajaran di Indonesia akan dipulihkan dan ditingkatkan. Karena kurikulumnya unik, masing-masing siswa memiliki karakteristik dan keterampilan yang berbeda, dan guru bertindak sebagai fasilitator, siswa memiliki kebebasan kreatif. Kurikulum baru tidak memberikan instruksi atau pengawasan seperti kurikulum sebelumnya, yang membuat implementasinya sulit. Saat ini, guru tidak menerima pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk menerapkan paradigma baru ini. Dengan memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai program pendidikan baru, guru masih menghadapi banyak masalah.

C. Prinsip-Prinsip yang menjadi acuan pada kurikulum merdeka

1. Penguasaan hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah pusat.¹⁵ Kemajuan belajar siswa yang diukur dalam kerangka kualifikasi dan digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat berikutnya dikenal sebagai pencapaian pembelajaran. Output pembelajaran, juga disebut capaian pembelajaran, adalah standar penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi apakah siswa mencapai hasil pembelajaran yang "diharapkan". Capaian pembelajaran menentukan apakah siswa memenuhi persyaratan untuk mencapai hasil pembelajaran.¹⁶
2. Membangun proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Proyek ini dimulai dengan pengenalan materi dengan lingkungan luar. Ini membantu siswa menjadi lebih peka terhadap kesenjangan dan ketidaksetaraan di lingkungan mereka. Mereka juga diajarkan peran seorang siswa berdasarkan materi yang mereka pelajari untuk memasuki tahap kontekstualisasi setelah tahap pengenalan, siswa melakukan penelitian mandiri dan terpadu. Selama proyek ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar penelitian kritis. Pada akhirnya, *Action*, siswa membuat simulasi berdasarkan materi yang

¹⁵ Siti Zulaiha and DKK, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar" 9, no. 2 (2023): 3, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>.

¹⁶ Fuad Abdillah, *Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Pendidikan Guru Kejuruan* (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 31.

mereka pelajari untuk mensimulasikan tindakan nyata. Diharapkan peserta didik telah mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara khusus selama proyek ini.¹⁷

3. Pembelajaran ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, membangun prinsip, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran inti dan pelajaran pilihan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berlangsung di luar jadwal sekolah dan berfokus pada kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kondisi lingkungan. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala untuk pembelajaran ekstrakurikuler.¹⁸
4. Memiliki kemampuan untuk menilai asesmen pembelajaran yang terdiri dari asesmen diagnostic, asesmen formatif, asesmen sumatif, paradigma asesmen, laporan kemajuan belajar. Proses evaluasi dilakukan untuk menilai apakah materi yang diterima oleh guru dan siswa memenuhi syarat pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Hanik, *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Bandung: Pernal Edukreatif, 2022), 7.

¹⁸ YS, "Wawancara Dengan Guru Agama, Observasi Awal."

¹⁹ Ibid.

5. Memiliki pemahaman tentang berbagai jenis media pembelajaran dan teknologi, seperti permainan, pendekatan belajar, dan literasi. Dengan kurikulum merdeka, siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kemampuan dasar seperti literasi dan numerasi, dan mereka dapat mendapatkan dukungan dari teknologi untuk mempermudah pembelajaran. Model pembelajaran teknologi pengetahuan konten pedagogis (TPACK) dapat digunakan oleh guru dalam kurikulum bebas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Leyatira & Minsih yang menunjukkan bahwa pembelajaran TPACK sangat menarik dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk memastikan bahwa peserta didik tidak jenuh dan dapat belajar secara mandiri, guru harus menjadi kreatif dan inovatif.²⁰

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1. Penyusunan Modul ajar

Modul ajar yang merupakan salah satu bagian dalam menyusun materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran pada setiap sub-

²⁰ Uzmal Himmah, "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama" 7, no. 6 (2023): 3, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6445>.

CPMK. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang baik maka dosen harus memahami kriteria modul yang baik, cara mendesain modul, dan mampu menyusun modul dengan kaidah penulisan yang baik.²¹

2. Mengisi lembar penilaian

Mengisi lembar penilaian adalah salah satu kewajiban bagi guru. Mengisi lembar penilaian merupakan kendala yang membuat guru kesulitan menerapkan kurikulum. Sementara pada Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian diagnostic, formatif, dan sumatif yang mengarah pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Tidak menerima pelatihan

Pelatihan sangatlah diperlukan untuk memperlancar dalam pelaksanaan kurikulum. Kurikulum adalah sistem sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi didalam dan diluar sekolah. Kurikulum merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak yang bermanfaat untuk guru.

Kegiatan pelatihan bertujuan agar guru mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Meski pelatihan bagi guru sangat diperlukan tidak semua sekolah dapat menerima

²¹ Rudy Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran* (Bandung: Feriks Muda Sejahtera, 2022), 3.

pelatihan tersebut. Sekolah-sekolah berada pada daerah pelosok merupakan salah satu alasan sekolah tidak menerima pelatihan.²²

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana adalah sebuah elemen yang cukup penting untuk digunakan sebagai penunjang berhasilnya suatu kegiatan termasuk pendidikan di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Banyak sekolah yang sangat kekurangan sarana dan prasaran sehingga membuat pembelajaran kurang efektif.²³

5. Tidak melakukan KKG

Kegiatan KKG dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dapat melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tapi tidak semua guru mau melaksanakan KKG padahal kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran.²⁴

²² Arvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar* (Banten: Tangerang, 2021), 23.

²³ Suryadi Suryadi, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 12.

²⁴ Catur Rochman, *Gerakan Literasi* (Wonosobo: CV Pilar Nusantara, 2020), 64.

6. Penggunaan teknologi yang kurang memadai

Penggunaan teknologijuga menjadi kendala guru dalam penerapan kurikulum. Banyak sekolah yang belum memiliki alat-alat elektronik yang mendukung proses pembelajaran seperti LCD, laptop, dan jaringan internet yang kurang memadai.²⁵

Ketika kurikulum merdeka dimasukkan, guru belum siap untuk menerapkan proses belajar mengajar. Variabel internal dan eksternal juga mempengaruhi sejumlah masalah yang dihadapi. Tidak adanya dukungan sarana dan prasarana serta pemanfaatan teknologi merupakan salah satu penyebabnya. Untuk mencapai tujuan kurikulum, guru yang terlibat langsung dalam penerapan merdeka belajar saat ini harus mengatasi beberapa hambatan. Oleh karena itu, berbagai jenis bantuan diperlukan untuk guru mengatasi masalah tersebut.

E. Cara untuk mengatasi kendala penerapan saat menerapkan kurikulum merdeka

Upaya guru mengatasi kesulitan penerapan kurikulum mandiri yang dibahas dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

1. Berikut adalah strategi mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian Zuleyha. Guru sebagai fasilitator harus siap untuk belajar secara mandiri dan memahami kurikulum secara proaktif sebelum

²⁵ Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 43.

mengajar, yaitu siap untuk belajar dan memahami kurikulum secara proaktif sebelum mengajar. Guru sebagai fasilitator juga mengatasinya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar dan menyediakan buku pelajaran untuk siswa dan guru.²⁶

2. Penelitian Yatumi juga menunjukkan peran kepala sekolah dalam membantu dan memenuhi kebutuhan guru dan siswa serta mengatasi tantangan. Para pemimpin sekolah juga berusaha memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk membantu mereka memahami kurikulum mereka sendiri.²⁷

F. Landasan Teologis Penerapan Kurikulum

Kebijakan Merdeka Belajar yang dirancang pemerintah bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan secara signifikan dan menghasilkan lulusan dan siswa yang memiliki bakat serta mampu menghadapi tugas-tugas menantang di masa depan. Baik guru maupun siswa memperoleh makna dan nilai dari pembelajaran merdeka yang terjadi sepanjang proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merdeka mengacu pada kapasitas berpikir mandiri, kreativitas, dan penemuan.²⁸ Kurikulum didasarkan pada mata pelajaran masing-masing. Mata pelajaran Pendidikan

²⁶ Zulaiha and DKK, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," 34.

²⁷ Yatmi Prihantien and Yul Alfian Hadi, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdekadi SDN 02 Janapria" 06, no. 01 (2023): 5.

²⁸ H.E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 23.

Agama Kristen membentuk kurikulum PAK, dengan Alkitab sebagai dasar utama. Para pendidik ditugaskan untuk secara bertanggung jawab mempelajari, memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan isi Alkitab kepada para siswa.²⁹ Ada berbagai landasan Alkitab yang dijadikan patokan dalam pembuatan kurikulum PAK yaitu sebagai contoh dapat dilihat pada ayat Ulangan 6:1-9 Pada ayat ini ditujukan pada keluarga untuk melakukan perintah Allah dalam kasih. 1 timotius 4: 4-6 pada ayat ini ditujukan pada sesuatu hal terjadi untuk menguntungkan bukan merugikan seseorang. Berdasarkan ayat di atas dapat dijadikan sebagai landasan dalam kurikulum merdeka belajar karena

1. Pada ayat pertama menjelaskan tentang perintah Allah adalah ketetapan dan peraturan yang diajarkan, berdasarkan ayat ini peraturan kurikulum juga dibuat untuk ketetapan dan peraturan dalam proses pembelajaran
2. Segala sesuatu yang dirancang untuk memperlancar atau menuntaskan sebuah jenjang pendidikan.
3. Kurikulum dalam ajaran orang yahudi yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan 10 hukum taurat, hukum taurat adalah ajaran atau perintah yang diberikan kepada semua orang.
4. Segala sesuatu yang dilakukan harus dengan setia dan dengan segenap hati.

²⁹ Handi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017), 25.

5. Mengingatnkan untuk segala hal-hal peraturan yang telah ditetapkan untuk dikerjakan.
6. Menjadikan kurikulum sebagai sumber dan pedoman dalam proses pembelajaran.

Menurut Howard P. Colson dan Raymond M. Rigdon, 3 acuan landasan teologi kurikulum PAK yaitu:

- a. Kehidupan dan latar pengalaman yaitu manusia belajar untuk menemukan dan menerima dirinya sendiri.
- b. Makna dan pengalaman penyikapan diri Tuhan artinya Tuhan yang berbicara kepada manusia melalui Alkitab, dan bertindak melalui gereja dan tatanan alam agar manusia mengenal diri-Nya dan menjalankan pendidikan.
- c. Panggilan artinya kita dipanggil untuk melayani sesama, disiplin hidup kristiani, dan ikut serta dalam ajaran-Nya.³⁰

Berdasarkan pandangan diatas maka kurikulum pendidikan terus dikembangkan agar semua orang dapat menerima pendidikan, dan salah satu cara untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan cara mengembangkan sistem kurikulum yang digunakan pada pendidikan.

³⁰ Harianto GP, *Teologi PAK, Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Akitab* (Bandung: Andi, 2021), 25.

